LKPD

Lembar Kerja Peserta Didik

TEKS CERPEN

Fase D

Elemen Menulis

Kelas IX

Disusun Oleh : Umu Hafiza Izzah_A310220020

LIVEWORKSHEETS

LKPD
TEKS CERITA PENDEK

Tujuan Pembelajaran:

1. Peserta didik dapat menelaah unsur intrinsik dan ekstrinsikcerpen. (C4)
2. Peserta didik dapat memvalidasi struktur cerpen dalam kerangka. (C5)
3. Peserta didik mampu menelaah kaidah kebahasaan cerpen yang dibaca. (C4)
4. Peserta didik dapat menyusun cerpen dalam bentuk tulisan. (C6)

Petunjuk

1. Baca kembali materi tentang menelaah struktur dan aspek kebahasaan cerita pendek di dalam materi ajar.
2. Kerjakan secara berkelompok. Masing-masing kelompok terdiri dari 5 orang.
3. Lengkapi pengetahuan dengan membaca buku siswa tentang materi struktur dan aspek kebahasaan teks cerpen Tiga Tetes Air Mata Guruku karya Dian Kalila Sumbogo
4. Baca dan perhatikanlah teks cerpen berjudul Tiga Tetes Air Mata Guruku karya Dian Kalila Sumbogo
5. Kerjakanlah soal dibawah ini sesuai dengan isi cerpen yang sudah dibagikan dan salin pertanyaan menelaah struktur serta kaidah kebahasaan teks cerpen diketik dalam word
6. Kirimkan tugas pada link google drive :

   https://drive.google.com/drive/folders/1UefB04fRN2vpGYLbmBE0IK1zrunXDbIW
7. Buatlah folder dalam google drive : Nama_No Presensi_Kelas

Pertanyaan :

1. Susunlah teks cerita pendek Tiga Tetes Air Mata Guruku karya Dian Kalila Sumbogo yang belum tersusun dengan tepat berikut dengan memperhatikan struktur teks cerpen yang tepat!
2. Tentukan kaidah kebahasaan teks cerita pendek
3. Tentukan Unsur Intrinsik di dalam teks cerita cerpen

LIVEWORKSHEETS

Format penulisan di word:

Nama :.....
No Presensi :.....
Kelas :.....
Mata Pelajaran:.....
Tugas : Teks Cerita Pendek

1. Susunlah teks cerita pendek Tiga Tetes Air Mata Guruku karya Dian Kalila Sumbogo yang belum tersusun dengan tepat berikut dengan memperhatikan struktur teks cerpen yang tepat!

.....
.....
.....
.....
.....

2. Tentukan kaidah kebahasaan teks cerita pendek

.....
.....
.....
.....
.....

3. Tentukan Unsur Intrinsik di dalam teks cerita cerpen

No	Unsur Intrinsik	Bukti Tekstual
1.	Tema	
2.	Tokoh dan penokohan	
3.	Plot atau alur cerita	
4.	Setting	
5.	Sudut pandang	
6.	Gaya bahasa	
7.	Amanat	

LIVEWORKSHEETS

Cerita Pendek
Tiga Tetes Air Mata Guruku

Hai, namaku Mawarrasia Ragini Gayatri biasa dipanggil Ragini. Aku termasuk pandai di kelas. Suatu hari, kelasku mendapat jadwal menjadi petugas upacara.

"Yang saya sebutkan namanya besok sabtu dan minggu latihan ya!" perintah Pak Edo, wali kelasku.
"Mawarrasia Ragini Aminah, Fatimah Zahra Rahmatullah, Descha Andrea Fadhilah, Varos Aditya Putra Gunawan, Xavani Astyo Yudistiro, Sarah Sinta Putri, Muhammad Firos Abdul Rahman, Resya Ronaldo, Rosiana Raqueila, Caca Rahma Azhari, Lani Kamiela Indah. Sisanya nyanyi" kata pak Edo.

Keesokan harinya kami latihan. Xavania si bandel di kelas selalu membuat kami salah tingkah dan tertawa. Sudah beberapa kali kami salah dan itu membuat kami tertawa.
hahaha.....

Tiba-tiba Pak Fajar wakil kepala sekolah datang dan menegur kami.
"Mengapa kalian seperti itu? Seharusnya, kalian latihan dengan serius! Para pahlawan kita berjuang dan memerdekakan Indonesia. Kalian harusnya menghargainya. Upacara bendera harus dilakukan dengan baik untuk mengenang jasa pahlawan. Jika kalian seperti itu, kalian sama saja tidak menghargainya!" tegur Pak Fajar. Aku melihat Pak Fajar menangis. Ya, tapi hanya tiga tetes air matanya. Lalu, ia menyeka air matanya dengan sapu tangan yang ia punya. Kemudian, ia pergi. Dengan teguran dari Pak Fajar yang begitu keras kami langsung berlatih dengan serius.

"Farah, aku belum pernah melihat Pak Fajar menegur siswanya sekeras itu. Lagipula, Pak Fajar terkenal di sekolah dengan keramahan dan kelembutannya. Aneh? Sampai-sampai tadi Pak Fajar menangis" kataku. "Nggak tahu" jawab Farah.

LIVEWORKSHEETS

Tibalah hari upacara. Kami melakukannya dengan baik. Kemarin aku yang terbalik memasang bendera sekarang tidak lagi. Walau begitu, jantungku berdebar sangat-sangat cepat dan keras. Bahkan, bisa terdengar oleh Farah yang berada di sampingku.

Akhirnya, upacara selesai dengan sempurna. Aku lega sekali. Aku melonjak kegirangan. Aku lihat Pak Fajar menangis. Aku segera mendekatinya dan memberinya tisu yang aku letakkan di kantong bajuku.

Lagi-lagi Pak Fajar menangis dengan tiga tetesan. Aku langsung mengajak Pak Fajar duduk.
"Bapak, kenapa bapak menangis? Dan tangisan Pak Fajar hanya 3 tetesan, apakah ada sesuatu?" tanyaku.
"Entah mengapa dari umur 6 tahun aku selalu menangis hanya 3 tetesan aku tak pernah tahu. Kemarin, aku menangis karena, aku teringat oleh kakakku. Dia salah satu pahlawan kita. Dia lama tiada. Aku bangga sekali padanya. Barang-barang kenangan darinya aku simpan dan sekarang pun masih ada. Seperti tombak dan lainnya. Kata kakekku aku harus bisa membuat orang menghargai jasa para pahlawan. Semua orang adalah pahlawan. Apapun profesinya entah itu guru, dokter, dan lainnya" begitulah kira-kira jawaban dari pak Fajar. Ia kembali menangis dan hanya tiga tetes. "aku senang kalian bisa menghargai jasa pahlawan kita" ujar Pak Fajar.
Karena, dipuji seperti itu aku dan teman-temanku merasa sangat bangga.

Berawal dari sulit menjadi mudah dan kebahagiaan. Aku akan terus berusaha menerapkan apa yang dikatakan dan yang dipesan dari Pak Fajar. Aku akan berusaha menerapkan ini juga pada penerus generasi selanjutnya.
semoga saja semua orang sadar akan hal ini.

Cerpen karya Dian Kalila Sumbogo

LIVEWORKSHEETS